

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERSEPSI DENGAN STIGMA
MASYARAKAT PADA ORANG DENGAN HIV DI WILAYAH
KELURAHAN PANARUNG JL. JATI RAYA II RW 08 RT 04**

Elsa Septiani¹, Hermanto², Kristin Rosela³

STIKes Eka Harap Palangka Raya

Email : elsaseptiani021@gmail.com¹, hermantosuhin87@gmail.com², roselakristin@gmail.com³

ABSTRAK

Latar Belakang : Human Immunodeficiency Virus (HIV) HIV merupakan virus yang sangat berbahaya, sehingga penyakit ini menimbulkan banyak stigma yang muncul pada masyarakat, Kasus HIV sulit ditangani karna adanya stigma masyarakat. Stigma menyebabkan pencegahan dan pelayanan kesehatan HIV menjadi kurang efektif. Stigma juga sering terjadi karna pengaruh pengetahuan yang kurang sehingga munculnya persepsi negatif pada masyarakat.

Kata Kunci: HIV, Pengetahuan, Persepsi, Stigma

ABSTRACT

Background: Human Immunodeficiency Virus (HIV) HIV is a very dangerous virus, so this disease causes a lot of stigma in society. HIV cases are difficult to treat because of societal stigma. Stigma causes HIV prevention and health services to be less effective. Stigma also often occurs due to the influence of insufficient knowledge, resulting in negative perceptions in society.

Keywords: HIV, Knowledge, Perception, Stigma

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh yang dapat melemahkan kemampuan tubuh melawan infeksi dan penyakit, HIV yaitu yang menyebabkan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) di mana HIV sudah pada tahap infeksi akhir dan mengganggu kemampuan tubuh melawan infeksi. (Kemenkes RI, 2015). HIV adalah penyakit yang tidak dapat disembuhkan, karena itu upaya yang dilakukan adalah dengan cara mengonsumsi obat ARV yang berguna untuk menghambat pertumbuhan sel virus HIV di dalam tubuh, jika mengonsumsi obat ARV tidak teratur maka akan menyebabkan virus didalam tubuh semakin banyak. Banyak hal yang membuat orang dengan HIV (ODHIV) tidak teratur mengonsumsi obat ARV contohnya seperti stigmatisasi, dan didiskriminasi dari teman, tetangga, lingkungan kerja, serta masyarakat luas. Stigma adalah keyakinan negatif seseorang maupun sekelompok orang berdasarkan karakteristik tertentu yang membedakan atau keberadaan mereka menjadi tidak diinginkan di lingkungan masyarakat. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2012), Stigma merupakan tindakan memberikan label social yang memiliki tujuan untuk mencemari seseorang atau sekelompok orang dengan pandangan buruk. Stigma terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap penyakit yang dialami seseorang (ketidaktahuan dan misinformasi), dan juga karena sebagian orang mempunyai sikap atau keyakinan negatif terhadap penyakit tersebut (prasangka). Faktor yang sering menyebabkan terjadi stigma yaitu pengetahuan dan persepsi masyarakat. Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Menurut penelitian dari Titin Sianipar dkk, (2023) faktor yang mempengaruhi stigma pada orang dengan HIV yaitu pengetahuan, Begitu juga menurut penelitian dari Fitra Yani dkk, (2022) faktor yang mempengaruhi stigma pada orang dengan HIV yaitu pengetahuan dan Persepsi. Robbins (2003), menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang

ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka.

Menurut WHO, (2022) Diperkirakan 39,0 juta orang hidup dengan HIV pada akhir tahun 2022. Jumlah kumulatif kasus HIV yang dilaporkan sampai dengan tahun 2023 sebanyak 419.551. Untuk data stigma pada orang dengan HIV (ODHIV) menurut WHO (2019) yaitu ada sekitar 54%. Menurut (Kemenkes RI, 2023), mencatat tahun 2022 sebanyak 543.100 orang, jumlah orang dengan HIV hidup dan mengetahui statusnya sebanyak 393.538 orang (72%), jumlah orang dengan HIV yang sedang mendapatkan pengobatan sebanyak 160.249 orang (41%). Menurut kemenkes RI (2022), dari data survei pada tahun 2022 masih tingginya stigma masyarakat pada penderita HIV ada sekitar 47%. Menurut Dinas Kesehatan Kalimantan Tengah (2023), sesuai data survei yang didapatkan kasus HIV di tahun 2020 berjumlah sekitar 312 orang. Menurut Dinkes Kalimantan Tengah, di Kota Palangka Raya pada tahun 2021 berjumlah sekitar 119 orang, dan pada tahun 2022 sekitar 387 orang, dan di tahun 2023 dari bulan Januari - Juli tercatat 121 orang. Pada tahun 2022 terdapat data kasus HIV di Palangka Raya sejumlah 172 orang dengan data stigma 46%. Dari data yang didapatkan yang paling melonjak untuk kasus HIV di tahun 2023 di Kota Palangka Raya adalah di Puskesmas Panarung. Menurut data yang didapatkan dari Puskesmas Panarung pada tahun 2022 di puskesmas Panarung terdapat 66 orang dengan khusus HIV dengan 60 laki – laki dan 6 perempuan. Sementara pada tahun 2023 dari Januari – November yaitu sekitar 98 orang dengan 89 laki – laki, perempuan 9 dan 1 orang pasien yang sudah meninggal dunia, jadi jumlah kasus HIV di Puskesmas Panarung pada tahun 2023 dari Januari – November yaitu 97 kasus. Menurut hasil data dari Puskesmas Panarung orang dengan jenis kelamin laki – laki yang banyak terkena positif HIV. Data yang didapat tentang stigma masyarakat pada orang dengan HIV menurut survei yang dilakukan oleh penulis, di Jl. Jati Raya II RW 08 RT 04 Kelurahan Panarung ada 6 masyarakat dari 10 orang yang diwawancara yang masih memiliki stigma yang sama pada orang dengan HIV (ODHIV) yaitu mereka mengatakan bahwa orang HIV adalah orang yang pergaulannya bebas dan jika berdekatan dengan orang HIV mereka merasa takut untuk tertular.

METODE

Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan menggunakan pendekatan Cross sectional dimana pengumpulan data semua variabel independen serta variabel dependen. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan membagikan kuesioner dan menggunakan uji chi-square dengan teknik sampling Non Probability Sampling dengan Purposive Sampling dengan jumlah sampel 73 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Dengan Stigma Masyarakat Pada Orang Dengan Hiv Di Wilayah Kelurahan Panarung Jl. Jati Raya Ii Rw 08 Rt 04

No.	Umur	Jumlah (N)	Persentase (%)
1.	20-35	26	36%
2.	36-45	24	33%
3.	46-55	17	23%
4.	56-65	6	8%
Total	73	100,0	

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Dengan Stigma Masyarakat Pada Orang Dengan Hiv Di Wilayah Kelurahan Panarung Jl. Jati Raya Ii Rw 08 Rt 04

No.	Pendidikan	Jumlah (N)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	1	1%
2.	SD	8	11%
3.	SMP	25	34%
4.	SMA	24	33%
5.	Perguruan Tinggi	15	21%
	Total	73	

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Dengan Stigma Masyarakat Pada Orang Dengan Hiv Di Wilayah Kelurahan Panarung Jl. Jati Raya Ii Rw 08 Rt 04

No	Pekerjaan	Jumlah (N)	Presentase (%)
1	PNS	9	12%
2	Wiraswasta	13	18%
3	Karyawan Swasta	23	31%
4	Tidak Bekerja	8	11%
5	Buruh	7	10%
6	IRT	10	14%
7	Mahasiswa	3	4%
	Total	73	100,0

4. Hasil Identifikasi Pengetahuan Masyarakat Pada Orang Dengan Hiv Di Wilayah Kelurahan Panarung Jl. Jati Raya Ii Rw 08 Rt 04

No	Pengetahuan	Jumlah (N)	Presentase (%)
1	Baik	28	38%
2	Cukup	8	11%
3	Kurang	37	51%
	Total	73	100,0

5. Hasil Identifikasi Persepsi Masyarakat Pada Orang Dengan Hiv Di Wilayah Kelurahan Panarung Jl. Jati Raya Ii Rw 08 Rt 04

No	Persepsi	Jumlah (N)	Presentase (%)
1	Positif	27	37%
2	Negatif	46	63%
	Total	73	100,0

6. Hasil Identifikasi Stigma Masyarakat Pada Orang Dengan Hiv Di Wilayah Kelurahan Panarung Jl. Jati Raya Ii Rw 08 Rt 04

No	Stigma	Jumlah (N)	Presentase (%)
1	Positif	34	47%
2	Negatif	39	53%
	Total	73	100,0

7. Hasil Analisa Hubungan Pengetahuan Dengan Stigma Masyarakat Tentang HIV Di Jalan Jati Raya II RW 08 RT 04

Pengetahuan	Stigma				Total	
	Positif		Negatif		N	%
	N	%	N	%		
Baik	25	73,5%	3	7,7%	28	38,4%
Cukup	5	14,7%	3	7,7%	8	11,0%
Kurang	4	11,8%	33	84,6%	37	50,7%
Total	34	46,6%	39	53,4%	73	100,0%

8. Hasil Analisis Uji Chi- Square Hubungan Pengetahuan Dengan Stigma Masyarakat Tentang HIV Di Jalan Jati Raya II RW 08 RT 04

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	40.362 ^a	2	0.00
Likelihood Ratio	45.856	2	0.00
Linear-by-Linear Association	39.373	1	0.00
N of Valid Cases	73		

a. 2 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,73.

9. Hasil Analisa Hubungan Persepsi Dengan Stigma Masyarakat Tentang HIV Di Jalan Jati Raya II RW 08 RT 04

Persepsi	Stigma				Total	
	Positif		Negatif		N	%
	N	%	N	%		
Positif	20	58.8%	7	17.9%	27	37.0%
Negatif	14	41.6%	32	82.1%	46	63.0%
Total	34	46,6%	39	53,4%	73	100,0%

10. Hasil Analisis Uji Chi- Square Hubungan Persepsi Dengan Stigma Masyarakat Tentang HIV Di Jalan Jati Raya II RW 08 RT 04

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	13.021 ^a	1	0.00		
Continuity Correction	11.327	1	0.01		
Likelihood Ratio	13.419	1	0.00		
Fisher's Exact Test				0.01	0.00
Linear-by-Linear Association	12.843	1	0.00		
N of Valid Cases	73				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12,58.

b. Computed only for a 2x2 table

PEMBAHASAN

1. Analisa Hasil Hubungan Pengetahuan Dengan Stigma Masyarakat Pada Orang Dengan HIV Di Wilayah Kelurahan Panarung Jl. Jati Raya II RW 08 RT 04.

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian didapatkan masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang dengan stigma negatif tentang HIV. Berdasarkan hasil uji Chi-Square test diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.000 < \text{dari } 0,05$, sehingga H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan stigma masyarakat tentang HIV di jalan Jati Raya II RW 08 RT 04.

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan ialah sesuatu yang ditangkap oleh sistem penginderaan manusia. Orang menjadi mengerti dan tahu tergantung apa yang diamati oleh orang tersebut. Perbedaan pengetahuan bisa terjadi setiap individu tergantung apa yang ditangkap penginderaan seseorang bisa lewat penglihatan, pendengaran, penciuman dan sentuhan. Pengetahuan menurut Neta and Pritchard (2009) Pengetahuan terbentuk berdasarkan 3 situasi dasar sebagai berikut, pertama situasi kebenaran yang membedakan antara hipotesis dan kenyataan yang terjadi lewat pengamatan, kedua situasi kepercayaan lewat pengamatan seseorang tersebut percaya bahwa itu tersebut adalah benar, ketiga situasi pembenaran yaitu merupakan hasil fakta yang yang menunjukkan keyakinan tersebut benar

sesuai fakta. Menurut Chaplin (2014), menjelaskan jika stigma merupakan celaan ataupun suatu catatan yang diberikan kepada karakter seseorang. Hal ini sama dengan penelitian dari Soedarjatmika (2008) didapatkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap stigma diakibatkan oleh kurangnya pemahaman terhadap penyakit tersebut. Sedangkan menurut penelitian (Mahendra at al, 2007) dan penelitian (Pratikno, 2008) dalam Tri P.,dkk mengatakan bahwa terbukti adanya stigma dan diskriminasi terhadap ODHA dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan persepsi tenaga kesehatan yang kurang tentang HIV-AIDS (Paryati,dkk.,2013).

Berdasarkan hasil Analisa peneliti antara fakta dan teori, ditemukan adanya kesamaan. Peneliti menunjukkan adanya keterkaitan antara pengetahuan dan stigma hal itu terjadi dapat dilihat dari data yang di dapatkan dimana mayoritas pendidikan terakhir masyarakat yaitu lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan mayoritas usia 20-35 tahun dan di dapatkan hasil penelitian bahwa pengetahuan responden kurang serta stigma responden negatif (berstigma). Menurut peneliti, Keterkaitan antara pengetahuan dan stigma ini terjadi karena pengetahuan responden yang kurang karna faktor pendidikan yang kurang tinggi dan faktor usia yang masih terbilang muda sehingga kurangnya pengalaman yang mereka dapatkan sehingga terjadilah stigma negatif karena emakin tinggi pengetahuan seseorang.

2. Analisa Hasil Hubungan Persepsi Dengan Stigma Masyarakat Pada Orang Dengan HIV Di Wilayah Kelurahan Panarung Jl. Jati Raya II RW 08 RT 04.

Dari hasil penelitian ini juga didapatkan masyarakat dengan persepsi negatif dengan stigma negatif. Berdasarkan hasil uji Chi-Square test diperoleh nilai p -value = 0.00 < dari 0,05, sehingga H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan persepsi dengan stigma masyarakat tentang HIV di jalan Jati Raya II RW 08 RT 04.

Robbins (2003) menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Menurut Chaplin (2014), menjelaskan jika stigma merupakan celaan ataupun suatu catatan yang diberikan kepada karakter seseorang, persepsi adalah proses pengetahuan atau mengenali objek atau kejadian objektif dengan bantuan indera. Secara umum persepsi dianggap sebagai variabel yang mempengaruhi faktor-faktor perangsang. cara belajar, keadaan psikis, suasana hati dan faktor-faktor motivasional, maka arti suatu objek atau suatu kejadian objektif ditentukan oleh kondisi perangsang dan faktor orgasme, dengan demikian persepsi antara seorang dengan orang yang lainnya akan berbeda karena setiap individu mengalami situasi yang berbeda. Menurut penelitian (Miftah, 2003) Faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu pengetahuan dan sikap. Pengetahuan menjadi faktor eksternal dari peranan penting adanya persepsi, sedangkan sikap merupakan faktor internal. Maka dari itu munculnya persepsi negatif dikarenakan kurangnya pengetahuan akibat dari rendahnya pendidikan dan karna hal itu pula muncul stigma negatif pada seseorang. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawati (2011) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi ODHA terhadap stigma HIV/AIDS masyarakat dengan interaksi social pada ODHA. Paryati,dkk (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya stigma dan diskriminasi kepada ODHA diantaranya persepsi responden terhadap ODHA. Penelitian serupa dilakukan oleh (Febrianti 2016) menyebutkan bahwa persepsi berhubungan secara signifikan dengan stigma remaja SMA terhadap ODHA. Dalam penelitian tersebut menjelaskan pula bahwa negatif terhadap ODHA berpengaruh terhadap stigma berat pada ODHA sebesar 2,071 yang artinya remaja dengan persepsi negatif 2 kali berisiko memiliki

stigma berat terhadap ODHA.

Berdasarkan hasil Analisa peneliti antara fakta dan teori, ditemukan adanya kesamaan. Peneliti menunjukkan adanya keterkaitan antara persepsi dan stigma hal itu terjadi dapat dilihat dari data yang di dapatkan dimana mayoritas pendidikan terakhir masyarakat yaitu lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan mayoritas usia 20-35 tahun dan di dapatkan hasil penelitian bahwa persepsi responden negatif lebih dominan serta stigma responden lebih dominan negatif (berstigma), menurut peneliti hal ini berpengaruh karena kurang tingginya pendidikan dan karna pengaruh usia yang terbilang masih mudah sehingga kurangnya pengalaman yang mereka dapat selain itu hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan yang mereka dapatkan karna faktor pendidikan yang minim sehingga mempengaruhi persepsi negatif mereka terhadap orang dengan HIV dan karena persepsi negatif yang muncul itu juga lah muncul stigma buruk terhadap orang dengan HIV.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari 73 responden tentang Hubungan Pengetahuan dan persepsi dengan stigma masyarakat pada orang HIV di wilayah kerja Kelurahan Panarung Jl. Jati Raya II RW 08 RT 04. maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Didapatkan dari 73 responden bahwa hubungan pengetahuan dengan stigma masyarakat di Kelurahan Panarung Jl.Jati Raya II RW 08 RT 04 terdata mayoritas masyarakat pengetahuan kurang terdapat 37 responden (50.7%) dengan stigma positif 4 responden (11,8%) dan stigma negatif 33 responden (84,6%). Hasil dari pengetahuan dengan stigma masyarakat pada orang dengan HIV terdapat mayoritas masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang dengan stigma negatif.
- 2) Didapatkan dari 73 responden bahwa hubungan pengetahuan dengan stigma masyarakat di Kelurahan Panarung Jl.Jati Raya II RW 08 RT 04 terdata mayoritas dengan persepsi negatif terdapat 46 responden (63.0%) dengan stigma positif 14 responden (41.6%) dan stigma negatif 32 responden (82.1%). Hasil dari persepsi dengan pengetahuan masyarakat pada orang dengan HIV terdapat mayoritas masyarakat yang memiliki persepsi negatif dengan stigma negatif.
- 3) Didapatkan hasil uji Chi-Square test diperoleh nilai ρ -value = 0.00 < dari 0.05, sehingga H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan stigma masyarakat tentang HIV di jalan Jati Raya II RW 08 RT 04.
- 4) Didapatkan hasil uji Chi-Square test diperoleh nilai nilai ρ -value = 0.00 < dari 0.05, sehingga H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan persepsi dengan stigma masyarakat tentang HIV di jalan Jati Raya II RW 08 RT 04.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dwi P., Dewi Fitriani., Ni Bodro Ani., & Liza wahyuni. (2023). Pengetahuan dan Persepsi Dengan Stigma Masyarakat Terhadap ODHA Di Kota Tangerang Selatan. Jurnal Seminar Nasional Hasil Penelitian dan PKM Vol. 4, No 1, Juli 2023
- Aunana finnajakh. 2020. Hubungan tingkat pengetahuan dan persepsi dengan stigma masyarakat terhadap odha di desa pandowoharjo. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogtakarta
- Berliana Situmeang, Syahrizal Syarif, R. M. Hubungan Pengetahuan HIV / AIDS dengan Stigma terhadap Orang dengan HIV / AIDS di Kalangan Remaja 15-19 Tahun di Indonesia (Analisis Data SDKI Tahun 2012) Relationship HIV / AIDS Knowledge related Stigma towards People Living with HIV / AIDS among Adole. 1, 35–43 (2017).

- Chaplin. (2004). Persepsi pada orang dengan HIV/AIDS
- Chaplin. (2014). Hubungan persepsi odha terhadap stigma hiv/aids masyarakat
- Febrianti. (2016) Stigma remaja SMA terhadap ODHA.
- Hermawati, P. (2011). Hubungan persepsi odha terhadap stigma hiv/aids masyarakat dengan interaksi sosial pada odha
- Hesty Widyasihl, S. Faktor.Faktor yang Mempengaruhi Stigma Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA'). *Biomass Chem Eng* 49, (2015).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Rencana aksi nasional pencegahan dan pengendalian HIV AIDS dan PIMS di Indonesia tahun 2020-2024.https://hivaidspimsindonesia.or.id/download/file/RAN_AIDS_2024.pdf. Diakses pada tanggal 19 November 2023
- Menggawanti, E., Faridah, I., & Afiyanti, Y. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan persepsi dengan stigma masyarakat terhadap ODHA berdasarkan usia dan pendidikan di Indonesia tahun 2020. *Nusantara Hasana Journal*, 1(1), 85-94.
- Muhsin, R. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STIGMA GURU TERHADAP ANAK HIV POSITIF (Studi pada Guru di Sekolah Mitra PKBI Daerah Jawa Tengah dalam Implementasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksual). 3, 230–237 (2015).
- Notoatmojo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. (2014)
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.WHO (2017). HIV/AIDS. <http://www.who.int/features/qa/71/en/>. Diakses pada tanggal 19 November 2023
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2013. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. 2014. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. (Edisi 3) Jakarta: Salemba Medika
- Nur, Y. M., Yolanda, M., & Can, Z. A. J. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Persepsi dengan Stigma Masyarakat terhadap ODHA di Desa Naras I. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 193-202.
- Pasir, T., Utara, A. & Sofia, R. Stigma Dan Diskriminasi Terhadap ODHA (Studi Pada Tenaga Kesehatan Di Puskesmas (Studies in Health Workers in the Tanah Pasir Health. 79–89
- Robbins. (2003). Dalam Umartiwi, R. (2017). Hubungan antara persepsi Beban Kerja dengan Work Life Balance pada karyawan bagian produksi PT X (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, A. & Werdani, Y. K. K. E. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang HIV-AIDS melalui Buku Cerita terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Daya Terima Remaja dalam Pencegahan HIV-AIDS di SMA. 3, 54–67 (2015).
- WHO.(2023).HIV/AIDS.[https://www-who-int.translate.goog/news-room/factsheets/detail/hiv-aids?](https://www-who-int.translate.goog/news-room/factsheets/detail/hiv-aids?_lang=en).